

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR E-LEARNING BERBASIS WEB DAN MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TEKS LHO DI SMK DIPONEGORO KAB. TEGAL

Oleh

Ria Candra Dewi¹, Ismi Kusumaningroem², Novita Wulandari³

^{1,2} Politeknik Baja Tegal

³ Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

E-mail: ¹riacandradewi02@gmail.com, ²ismi.Kusumaningroem18@gmail.com,

²novitawulandariumar@gmail.com

Article History:

Received: 21-08-2025

Revised: 28-09-2025

Accepted: 24-10-2025

Keywords:

E-Learning, Pembelajaran Berbasis Web, Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Teks Laporan Hasil Observasi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar e-learning berbasis web yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks Laporan Hasil Observasi (LHO) di SMK Diponegoro Kabupaten Tegal. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek lima guru dari SMK Diponegoro dan SMK Bhakti Praja Kabupaten Tegal. Data diperoleh melalui angket dan wawancara, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data menggunakan triangulasi sebagai uji validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membutuhkan bahan ajar e-learning yang mencerminkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sebanyak 100% responden menilai bahan ajar digital penting untuk melengkapi pembelajaran konvensional, 96% menilai e-learning dapat menghemat biaya, 92% menyatakan dapat mendorong kemandirian dan kreativitas, serta 88% menilai pentingnya menumbuhkan berpikir kritis melalui media digital. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar e-learning berbasis web dengan muatan pendidikan karakter sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini dapat dimanfaatkan sebagai teknologi informasi pada proses pembelajaran. Ratnawati et al., (2019) mengemukakan bahwa banyak hal diciptakan dengan menggunakan teknologi untuk

mempermudah kehidupan manusia, salah satunya adalah teknologi informasi. Salah satu teknologi informasi yang muncul dalam bidang Pendidikan adalah e-learning.

Sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik sebagai media pembelajarannya dapat disebut sebagai e-learning (Riyanti, 2020). Sedangkan menurut Yustanti & Novita, (2019) e-learning adalah jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media internet, atau media jaringan komputer lain. Menurut Zayapragassarazan, (2020) pembelajaran dengan e-learning bukan hanya melalui sesi konferensi atau berbagai slide power point, tetapi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar aspek berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Beberapa karakteristik e-learning yang dikemukakan oleh Yustanti & Novita, (2019) yaitu memanfaatkan teknologi elektronik, komputer networks dan digital media, memakai bahan ajar mandiri dan disimpan di komputer yang dapat diakses oleh guru dan peserta didik setiap saat dan dimana saja, serta memanfaatkan administrasi pendidikan baik jadwal, kurikulum, kemajuan belajar. Pemanfaatan e-learning dapat memberikan banyak kemudahan, salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Ratnawati et al., 2019).

Pembelajaran yang mengikutsertakan teknologi dapat memberikan karakter khusus dan tentu menjadikan pembelajaran yang inovatif dan menarik (Hanum, 2019). Pendapat yang dikemukakan oleh Julianto & Umami, (2023) bahwa adanya tuntutan pemanfaatan teknologi yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dapat menjadikan perhatian utama bagi siswa dikelas. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia didalam kelas masih banyak siswa yang menyepelkan, kondisi seperti ini dapat membentuk karakter tidak positif dalam diri siswa (Ayu & Amelia, 2020). Hal tersebut menyebabkan pentingnya seorang guru dalam menyajikan suatu pembelajaran menjadi sumber utama dalam pembentukan karakter siswa dalam proses belajar di kelas.

Pengembangan karakter di dalam bahan ajar bahasa Indonesia sangatlah penting, karena hakikatnya seorang siswa tidak hanya belajar materi di sekolah saja, tetapi bisa membentuk karakter yang lebih baik. Hal ini dapat dikolaborasikan dengan materi-materi ajar yang bersifat universal seperti bahasa Indonesia. Indonesia.

Bahan ajar bahasa Indonesia mengimplementasikan nilai karakter bangsa mengarahkan peserta didik memahami beragam teks sekaligus menanamkan nilai karakter. Kriteria pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter, yakni: 1) sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, 2) wacana yang digunakan sesuai dengan latar belakang peserta didik; 3) mengandung ilustrasi atau contoh yang memperjelas pemahaman; 4) mengandung pesan yang pantas bagi peserta didik, dan 5) mengandung unsur pendidikan, moral, atau nilai (Abidin, 2012)

Perilaku siswa disekolah sejatinya tercermin dari pedoman kegiatan yang direncanakan oleh guru, yaitu Pancasila sebagai dasar negara dan dasar pendidikan Indonesia. Profil pelajar Pancasila merupakan elemen-elemen penting yang dirancang dalam menghasilkan suatu kompetensi terdidik yang diingankan sistem pendidikan yang menguatkan internal diri pada pemahaman kebinekaan. Ranah eksternal yang dihadapi merupakan tantangan terbesar yaitu enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Setyaningsih & Wiryanto, 2022).

Hasil wawancara yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia di SMK Diponegoro Kab. Tegal, menurut Ibu Karyati, S. Pd., dan Ibu Nur Laila Muhaokilah, S. Pd. Mengatakan proses pembelajaran teks LHO guru mengacu pada bahan ajar yang ada. Bahan ajar dan pendamping yang digunakan olehnya masih perlu adanya pengembangan bahan ajar secara inovatif. Penggunaan bahan ajar yang digunakan untuk materi teks LHO berupa teks dalam buku dilengkapi link you tube, serta barcodcode masih sulit untuk diakses siswa sehingga guru mengajarkan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar. Serta, Materi harus disesuaikan kebutuhan kurikulum yang ada. Kurikulum sekarang mengacu pada kurikulum merdeka yang mengembangkan karakter profil pancasila untuk siswa. Materi untuk teks LHO dapat disisipi pengembang karakter profil pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) Kreatif. Namun, kenyataan di lapangan materi teks LHO yang diimplementasikan dengan penguatan profil pancasila masih jarang. Hal ini diperlukan pengembangan kembali bahan ajar yang ada. Pengembang bahan ajar dalam materi teks LHO agar dapat diakses dengan mudah oleh siswa menggunakan e-learning berbasis

Berdasarkan permasalahan di lapangan di SMK Diponegoro Kab. Tegal bahwa pengembangan bahan ajar e-learning berbasis web dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks laporan hasil observasi atau teks LHO. Teks LHO adalah teks yang berkaitan dengan mengamati secara umum berdasarkan klasifikasi mengenai jenis-jenis kriteria tertentu. Materi-materi tersebut bisa diadaptasikan melalui pengembangan bahan ajar berbasis web yang berisi artikel, materi power poin, dan video. Selain itu, materi untuk teks LHO yang disampaikan dapat disisipi muatan karakter.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menyusun teks hasil observasi (LHO) dengan menggunakan bahan ajar e-learning. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor kebutuhan mengajar guru dan kebutuhan belajar siswa yang interaksinya terjadi pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis kebutuhan bahan ajar e-learning dan muatan Pendidikan karakter untuk pembelajaran Bahasa Indonesia Teks LHO.

LANDASAN TEORI

Muatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebijakankebijakan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Sternberg, 2000 dalam Saptono, 2011). Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dijabarkan secara lebih rinci proses-proses pendidikan karakter. Proses pendidikan karakter didasarkan secara totalitas pada kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik serta fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, serta masyarakat. Karakter adalah keteguhan batin yang dikembangkan secara sadar, yang berurat dalam diri seseorang, yang menjadi energinya dalam bertindak sehari-hari untuk mencapai tujuan nilai-nilai moral yang tinggi (David, 2003).

Pengembangan E-Learning Berbasis WEB

Web berbasis learning (WBL) atau sering disebut sebagai online learning merupakan suatu sistem atau proses untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh melalui aplikasi web dan jaringan internet. (Wade wena, 2012:212) Beberapa kelebihan dari pemanfaatan internet untuk WBL, yaitu:

1. Kelas tidak membutuhkan bentuk fisik, semuanya dapat dibangun dalam aplikasi internet.
2. Melalui internet lembaga pendidikan akan dapat lebih fokus pada program penyelenggaraan pendidikan/ latihan.
3. Program WBL dapat dilaksanakan dan di-update secara cepat.
4. Dapat diciptakan interaksi yang bersifat real time (chatting/ video conference) maupun non real time (e-mail, bulletin board, mailing list).
5. Dapat mengakomodasikan keseluruhan proses belajar, mulai dari registrasi, penyampaian materi, diskusi, evalusia, dan juga transaksi.
6. Dapat diakses dari lokasi mana saja dan bersifal global.
7. Materi dapat dirancang secara multimedia dan dinamis.
8. Siswa dapat terhubung ke berbagai perpustakaan maya di seluruh dunia dan menjadikannya sebagai media penelitian dalam meningkatkan pemahaman dan bahan ajar.
9. Guru dapat secara cepat menambah referensi bahan ajar yang bersifat studi kasus, tren industri dan proyeksi teknologi ke depan melalui berbagai sumber untuk menambah wawasan peserta terhadap bahan ajar.

E-learning menciptakan pembelajaran mandiri tanpa tergantung kepada guru yang ada di dalam kelas, tetapi siswa dengan guru dapat langsung berinteraktif melalui e-learning dalam memahami materi pembelajaran, penugasan, pengumpulan tugas, penilaian, dan evaluasi secara online. Konsep e-learning berbasis web dalam pembelajaran paling erat kaitannya dengan media berbasis komputer. E-learning adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana saja dan kapan saja, baik berupa alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelahaan implementasi pembelajaran, atau seperangkat materi maupun pembelajaran yang disusun secara sistematis, sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar dimana saja. Pengembangan model e-learning berbasis web dikembangkan atas keprihatinan guru yang masih kurang mengembangkan model baru dalam cara belajar sesuai kebutuhan pembelajaran di era kemajuan teknologi, agar dapat memberi sumbangsih pikiran sesama teman sejawat untuk saling berbagi ilmu, agar lebih profesional sesuai dengan harapan undang-undang guru dan dosen.

Indikator Pengembangan bahan ajar e-learning berbasis WEB : a) supplement ; b) complement; c) menghemat biaya Pendidikan; d) melengkapi pembelajaran konvensional; e) kegiatan belajar yang sehat; f) kemandirian belajar siswa; g) sumber informasi belajar peserta didik; h) mendorong budaya berpikir kritis peserta didik.

Teks LHO

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru SMK Diponegoro Kab. Tegal dan SMK Bhakti Praja. Objek penelitian ini adalah bahan ajar e-learning dan muatan Pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia teks LHO.

Peserta

Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan siswa. Jumlah responden guru sebanyak 5 yang terdiri dari 3 guru SMK Diponegoro Kab. Tegal dan SMK Bhakti Praja Kab Tegal. Pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling.

Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah instrumen tertulis dan non tertulis. Instrumen tertulis berupa angket kebutuhan mengajar guru. Instrumen non tertulis berupa instrument wawancara. Setelah dilakukan pengisian angket oleh guru maka dipilih sampel untuk dilakukan wawancara.

Prosedur Analisis Data

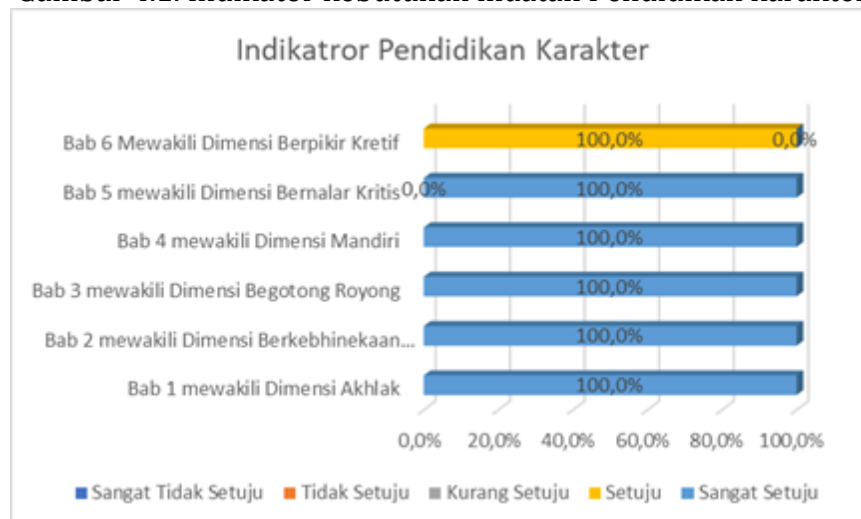
Data yang diperoleh dari hasil Angket kebutuhan siswa dan guru serta wawancara langsung. Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran angket kepada 5 responden. Teknik Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Muatan Karakter

Berdasarkan hasil analisis angket muatan Pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila maka hasil angket divisualisasikan pada gambar diagram di bawah ini:

Gambar 4.1. Indikator kebutuhan muatan Pendidikan karakter



Sumber: Data Primer Hasil Analisis Angket Kebutuhan Mengajar Guru

Dilihat dari gambar diatas menunjukkan bahwa guru sebagai seorang pelajar membutuhkan sebuah bahan ajar yang mengandung semua elemen dimensi profil pelajar pancasila. Kesimpulan ini di dapat dari pernyataan pertama, bahwa bahan ajar yang di gunakan pada bab 1 mewakili dimensi beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa dan

berahlak mulia. Hasil angket menunjukkan 2 guru sebagai responden sangat setuju dengan pernyataan ini.

Pada pernyataan kedua bahwa bahan ajar pada bab 2 memiliki berkhíbeneka global. Responden sangat setuju dengan pernyataan ke dua. Hal ini berarti dibutuhkan bahan ajar yang memiliki elemen dimensi berkhíbeneka global.

Pada pernyataan ketiga dinyatakan bahwa bahan ajar yang akan dikembangkan pada bab 3 mewakili dimensi profil pelajar Pancasila bergotong royong. Responden sangat setuju dengan hal ini, sehingga perlu dikembangkan bahan ajar yang mengandung dimensi profil pelajar Pancasila bergotong royong.

Pada pernyataan keempat bahwa bahan ajar yang akan dikembangkan mewakili dimensi profil peajar Pancasila mandiri. Responden setuju dengan pernyataan ini, sehingga perlu dikembangkan bahan ajar yang mengandung elemen dimensi profil pelajar Pancasila mandiri.

Pada pernyataan kelima bahwa bahan ajar yang akan dikembangkan harus mewakili dimensi bernalar kritis. Responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan ini, sehingga perlu dikembangkan bahan ajar yang mengandung dimensi profil pelajar Pancasila bernalar kritis.

Pada pernyataan keenam bahwa bahan ajar yang akan dikembangkan harus mewakili dimensi berpikir kreatif. Responden setuju dengan pernyataan ini. Seingga perlu dikembangkan bahan ajar yang mengandung profil pelajar Pancasila berpikir kreatif.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan mengajar adalah membutuhkan bahan ajar yang mewakili semua elemen profil pelajar Pancasila.

Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar E-Learning Berbasis WEB

Setelah dilakukan pengisian angket kepada 5 responden, hasil kebutuhan pengembangan bahan ajar e-learning berbasis WEB di sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 4.2. Analisis Kebutuhan Pengembangan bahan Ajar e-learning berbasis WEB

Pernyataan	responden					Rata %
	STS	TS	C	S	SS	
Semua bab Supplement (mencapai tujuan pembelajaran)	0	0	0	5	0	80
Semua bab Complemen (menyempurnakan)	0	0	0	5	0	80
semua bab menghemat biaya pendidikan	0	0	0	1	4	96
semua bab melengkapi pembelajaran konvensional	0	0	0	0	5	100
semua bab kegiatan belajar yang sehat	0	0	0	4	1	84
semua bab kemandirian belajar siswa	0	0	0	2	3	92
Semua bab sumber informasi belajar peserta didik	0	0	0	3	2	88
Semua bab mendorong budaya berpikir kritis peserta didik	0	0	0	2	3	92

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar e-learning berbasis web dengan muatan pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks Laporan Hasil Observasi (LHO) di SMK Diponegoro Kabupaten Tegal. Guru dan peserta didik

memerlukan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan materi secara informatif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa e-learning dinilai efektif dalam melengkapi pembelajaran konvensional, menghemat biaya pendidikan, mendorong kemandirian serta kreativitas siswa, dan menumbuhkan budaya berpikir kritis. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis web yang interaktif, mudah diakses, dan kontekstual sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Model bahan ajar ini diharapkan mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

Pengakuan/Acknowledgements

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini telah dilakukan secara nyata di lapangan melalui observasi, angket, dan wawancara langsung dengan guru Bahasa Indonesia di SMK Diponegoro Kabupaten Tegal dan SMK Bhakti Praja Kabupaten Tegal. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua sekolah tersebut atas izin dan kerja samanya, serta kepada para guru yang telah menjadi responden. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Baja Tegal dan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayu, D. P., dan R. Amelia. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning di Era Digital." Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, 56–61, 2020.
- [2] Julianto, I. R., dan A. S. Umami. "Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, 208–216, 2023.
- [3] Ratnawati, N. K. M., I. B. U. Utama, dan I. P. M. Dewantara. "Pemanfaatan E-Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha 9, no. 1 (2019): 46–56.
- [4] Riyanti, A., dan P. C. W. "Analisis Penggunaan Media E-Learning Mata Kuliah Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa FKIP UBT pada Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Education and Development: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan 8, no. 4 (2020): 82–87.
- [5] Setyaningsih, S., dan W. Wiryanto. "Peran Guru sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar." Jurnal Ilmiah Mandala Education 8, no. 4 (2022): 3041–3052.
- [6] Yustanti, I., dan D. Novita. "Pemanfaatan E-Learning bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0 (Utilization of E-Learning for Educators in Digital Era 4.0)." Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12, no. 1 (2019): 338–346.
- [7] Zayapragassarazan, Z. "COVID-19: Strategies for Engaging Remote Learners in Medical Education." F1000Research, March 2020.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN